

Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe)

Risa Amalia, Rosliana Dewi, Dian Puspitasari Firdaus

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Amalia (2024). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). *Jurnal Health Society*, 14(1), 78–85. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.201>

History

Received: 22 Februari 2025

Accepted: 21 April 2025

Published: 30 April 2025

Corresponding Author

Risa Amalia, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; amaliirisa@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja merupakan masa yang berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan seperti anemia, terutama pada remaja putri. Kepatuhan remaja putri dalam penggunaan tablet Fe dapat menangkis anemia. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kepatuhan adalah pengetahuan. Tujuan riset ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Metode: Jenis riset ini adalah penelitian korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. 171 responden menjadi responden dengan sampel sebanyak 123 responden melalui *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Somers'D*.

Hasil: Hasil riset ini memperlihatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang rendah. Hasil riset juga memperlihatkan *p-value* 0,015 yang berarti H_0 ditolak, nilai korelasi *Somers'D* 0,132 (Sangat lemah).

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Kata Kunci : Anemia, Remaja Putri, Kepatuhan, Pengetahuan, Tablet Fe

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a period of high risk for health problems such as anemia, especially in adolescent girls. Adolescent girls' adherence to the use of Fe tablets can ward off anemia. One factor that plays a role in shaping compliance is knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between adolescent girls' knowledge about anemia and compliance in taking Fe tablets.

Methods: This type of research is correlational research through a cross sectional approach. 171 respondents became respondents with a sample of 123 respondents through proportional random sampling. Data analysis using *Somers'D* test.

Results: The results of this study showed that most respondents had sufficient knowledge and adherence to taking iron (Fe) tablets most respondents had low adherence. The results also showed a *p-value* of 0.015 which means H_0 is rejected, the *Somers'D* correlation value is 0.132 (Very weak).

Conclusion: The conclusion from the results of this study is that there is a relationship between the knowledge of adolescent girls about anemia and compliance in taking iron (Fe) tablets.

Keywords: Anemia, Adolescent Girls, Compliance, Knowledge, Fe Tablet

Pendahuluan

Wierenviona & Riris mendefinisikan masa remaja sebagai masa peralihan ke arah dewasa yang ditunjukkan dengan berbagai perubahan baik dari fisik, psikologis, dan sosial (Hamidah & Rizal, 2022). Masa remaja merupakan masa yang berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan karena pertumbuhan tubuh yang cepat sehingga membutuhkan asupan gizi yang memadai. Namun, remaja seringkali menelantarkan kebutuhan gizi ini sehingga memicu masalah kesehatan seperti anemia, terutama pada remaja putri. Anemia yang memiliki prevalensi kejadian yang tinggi disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh. Kebutuhan zat besi yang besar sebagai bekal dalam pertumbuhan maupun akibat dari menstruasi yang menyebabkan zat besi banyak terhilang sehingga remaja putri lebih rentan terhadap anemia defisiensi zat besi (Astuti & Kulsum, 2020).

Anemia didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang ditunjukkan melalui kadar hemoglobin (Hb) darah berada di bawah batas normal berdasarkan hasil pemeriksaan. Fitriany & Saputri menuturkan hemoglobin sebagai metalloprotein yang diartikan protein yang berisi zat besi dan hadir dalam eritrosit serta berperan sebagai sarana untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh dengan awalan dari paru-paru (Anita & Utami, 2023). Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja antara lain adalah pertumbuhan yang pesat, kurangnya konsumsi makanan kaya zat besi atau vitamin C, menjalani diet vegetarian atau diet rendah kalori, kebiasaan melewatkan waktu makan, sering melakukan aktivitas fisik yang intens, serta kehilangan darah dalam jumlah besar saat menstruasi (Yunita et al., 2020).

Kusmiran menyatakan anemia pada remaja berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, peningkatan kerentanan terhadap infeksi karena penurunan sistem kekebalan tubuh, penurunan fungsi dan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko

terhadap keracunan dan gangguan fungsi kognitif (Idaningsih & Mustikasari, 2020). Khoiriah & Latifah menjabarkan Pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan melalui konsumsi rutin tablet Fe. Tablet Fe merupakan suplemen zat besi yang mengandung 200 mg sulfas ferosus (setara dengan 60 mg besi elemental) serta 0,25 mg asam folat dalam setiap tabletnya (Syarif, 2022).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah anemia, terutama pada perempuan, dengan meluncurkan program suplementasi zat besi. Pada awalnya, program ini difokuskan pada ibu hamil dengan pemberian sedikitnya 90 tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan. Saat ini, pemerintah memperluas cakupan program suplementasi zat besi dengan menasar remaja usia 12–18 tahun melalui institusi Pendidikan (Nasruddin et al., 2021). Namun, mayoritas remaja putri tidak ingin mengonsumsi tablet Fe. Rendahnya tingkat konsumsi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, di mana remaja putri merasa tidak membutuhkan tablet Fe karena belum memahami risiko anemia dan pentingnya suplemen zat besi bagi kesehatan mereka.

Pengetahuan termasuk salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, karena pengetahuan menjadi unsur utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku atau tindakan individu (Putra et al., 2020). Pemahaman mengenai anemia dan tablet tambah darah sangat berpengaruh dalam membentuk kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah menjadi salah satu tanda keberhasilan dalam pelaksanaan program preventif dan kuratif anemia pada remaja putri (Quraini et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTsN 3 Sukabumi

wilayah kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi kepada 10 orang siswa remaja putri melalui metode wawancara, didapatkan hasil dari 10 siswa terdapat 7 siswa mengetahui apa itu anemia dan yang mereka ketahui tentang anemia yaitu bahwa anemia itu kurang darah, dan gejala yang muncul yaitu pusing, sedangkan 3 siswa lainnya tidak mengetahui tentang anemia. Selain itu, 3 dari 10 siswa mengatakan rutin mengonsumsi tablet tambah darah, dan 7 siswa lainnya tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah dengan alasan merasa mual dan ingin muntah, bau tablet nya yang menyengat dan merasa dirinya baik-baik saja dan tidak membutuhkan tablet tambah darah sehingga tidak mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan riset dengan judul: “Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di MTsN 3 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi”.

Metode

Riset ini memakai korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Riset ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juli 2024. Variabel riset adalah pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Seluruh siswa remaja putri kelas VII dan kelas VIII di MTsN 3 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi sebanyak 171 responden menjadi populasi dan menggunakan teknik *proportional random sampling* sehingga sampel sebanyak 120 responden. Instrumen menggunakan kuisioner. Hasil uji validitas 18 item pengetahuan dan 11 item kepatuhan dinyatakan valid ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan dan kepatuhan dinyatakan reliabel. Distribusi frekuensi digunakan dalam analisis univariat dan uji *Somers'D* digunakan dalam analisis bivariat. Surat etik penelitian diserahkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 001934/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
12 tahun	2	1,6
13 tahun	47	38,2
14 tahun	52	42,3
15 tahun	22	17,9
Kelas		
VII	65	52,8
VIII	58	47,2
Sumber Informasi		
Guru	29	23,6
Keluarga	9	7,3
Media Cetak	2	1,6
Media Elektronik	18	14,6
Petugas Kesehatan	61	49,6
Teman	4	3,3

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun (42,3%), berada di kelas VII (52,8%), dan

sumber informasi dari petugas kesehatan (49,6%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Presentase
Pengetahuan Remaja Putri		
Baik	46	37,4
Cukup	67	54,5
Kurang	10	8,1
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe		
Kepatuhan Tinggi	5	4,1
Kepatuhan Sedang	16	13,0
Kepatuhan Rendah	102	82,9

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada pengetahuan remaja putri sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 67 orang (54,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (8,1%). Pada variabel kepatuhan

mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 102 orang (82,9%) dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 5 orang (4,1%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Kepatuhan Rendah	%	Kepatuhan Sedang	%	Kepatuhan Tinggi	%	Total	%	p-value
Baik	43	93,5	2	4,3	1	2,2	46	100	0,015
Cukup	51	76,1	12	17,9	4	6,0	67	100	
Kurang	8	80,0	2	20,0	0	0	10	100	
Jumlah	102	82,9	16	13,0	5	4,1	123	100	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki kepatuhan mengonsumsi tablet fe rendah yaitu sebanyak 43 orang (93,5%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan tinggi yaitu 1 orang (2,2%). Pada remaja putri yang berpengetahuan cukup sebagian besar kepatuhannya rendah yaitu sebanyak 51 orang (76,1%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan tinggi yaitu 4 orang (6,0%). Sedangkan pada remaja putri dengan pengetahuan rendah sebagian besar

kepatuhannya rendah yaitu sebanyak 8 orang (80,0%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan sedang yaitu 2 orang (20,0%).

Melalui uji statistic dengan menggunakan *Somers'd* diperoleh nilai *somers'd* sebesar 0,132 dengan *p-value* = 0,015 yang berarti $<0,05$, artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) Di MTsN 3 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (54,5%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang (8,1%).

Notoatmodjo mendefinsikan pengetahuan sebagai hasil dari penggunaan indera manusia, atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui penggunaan indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya. Proses terbentuknya pengetahuan ini sangat

dipengaruhi oleh seberapa kuatnya pemahaman terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan individu diperoleh melalui penggunaan indera pendengaran dan penglihatan (Rosdiana, 2022). Pengetahuan individu dapat berkesinambungan dengan beberapa faktor yaitu usia dan sumber informasi.

Usia adalah satu dari sekian faktor yang berpengaruh pada pengetahuan. Wawan menuturkan usia berhubungan dengan pengalaman seseorang, di mana usia yang semakin lanjut ditaksir akan memiliki pengetahuan yang semakin baik pula (S. Safitri & Maharani, 2019). Usia responden dalam riset ini mempunyai keingintahuan yang tinggi. Hal ini dikarenakan usia tersebut termasuk dalam rentang remaja awal, yang mana dalam periode ini remaja cenderung ingin mengeksplorasi hal-hal baru di sekitar mereka dan sering meniru, yang akhirnya memengaruhi pengetahuan mereka dan membuatnya relatif baik.

Selain usia, faktor lain yang berdampak pada pengetahuan adalah sumber informasi. Sumber informasi merujuk pada sarana yang digunakan untuk memperoleh informasi dan menjadikan penerimaan pesan oleh penerima semakin mudah. Individu yang sering terpapar informasi akan memiliki banyak pengetahuan yang diperolehnya. Berbanding terbalik dengan informasi yang jarang diakses oleh seseorang akan mengakibatkan pengetahuan yang dimilikinya juga akan terbatas (Marfiah et al., 2023). Purbadewi & Ulvie mengungkapkan pengetahuan yang didapatkan seseorang dari petugas kesehatan akan berbeda dengan pengetahuan yang didapatkan dari keluarga atau tetangga, karena informasi dari petugas kesehatan akan lebih akurat dan terpercaya dibanding dengan informasi dari keluarga atau tetangga, khususnya terkait dengan kesehatan, karena biasanya tetangga atau keluarga hanya berdasarkan pengalaman pribadi saja tidak dilandasi oleh sumber yang kuat (Amalia et al., 2023).

Gambaran Deskriptif Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki kepatuhan yang rendah (82,9%) dan minoritas memiliki kepatuhan yang tinggi (4,1%)

Rosa menuturkan bahwa kepatuhan mencerminkan tindakan seseorang dalam mengikuti segala ketentuan, instruksi, serta tata tertib yang berlaku secara konsisten. Susanti menyatakan bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe ditentukan oleh seberapa sesuai jumlah tablet yang diminum, cara penggunaannya yang tepat, serta seberapa sering tablet tersebut dikonsumsi setiap minggunya (Safitri & Ratnawati, 2022). Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan sumber informasi.

Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan mengambil keputusan akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat kepatuhannya dalam hal ini yaitu kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) (Setiawati & Rumintang, 2019). Dalam penelitian ini, sebagian besar responden masuk ke dalam rentang remaja yang mana dalam rentang usia tersebut belum mampu konsisten dan patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) karena kemampuan dalam berpikir dan mengambil keputusan untuk patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) masih belum matang, sehingga mengakibatkan rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Sumber informasi juga memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe. Menurut Niven, tingkat kepatuhan pada remaja putri berpotensi dipengaruhi oleh seberapa baik hubungan mereka dengan petugas kesehatan, sebab interaksi yang efektif antara pasien dan tenaga medis menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk kepatuhan (Melinda et al., 2023). Tingkat kepatuhan remaja putri yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) bisa

terjadi akibat ketidaksesuaian cara konsumsi dengan arahan dari tenaga medis. Selain itu, minimnya pengawasan dan kurangnya dukungan aktif dari keluarga maupun petugas kesehatan turut memperburuk kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut (Monika et al., 2023).

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Hasil riset ini memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) Di MTsN 3 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Melinda et al. (2023) yang mengungkapkan terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri. Penelitian ini juga selaras dengan Monika et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia dapat memberikan hubungan yang signifikan kepada kepatuhan konsumsi tablet fe.

Monika et al. (2023) mengemukakan bahwa remaja putri yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai anemia cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Sehingga pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Meskipun begitu, penelitian ini tidak sesuai dengan teori di atas. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet fe.

Dalam penelitian ini remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup baik, tetapi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) masih rendah. Hal ini dikarenakan usia remaja yang masih terbilang labil dalam berperilaku, meskipun usia remaja itu rasa ingin tahunya tinggi

terhadap sesuatu atau pengetahuan, tetapi dalam hal berperilaku seperti patuh terhadap mengonsumsi tablet zat besi (Fe) butuh dukungan dan motivasi, baik dari dirinya atau keluarga, guru, dan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Sab'ngatun & Riawati (2021), rendahnya tingkat konsumsi tablet zat besi (Fe) pada remaja putri dapat disebabkan oleh lemahnya kesadaran pribadi mengenai manfaat tablet Fe, ditambah dengan kurangnya pengawasan dari lingkungan sekitar yang turut berperan penting dalam membentuk kepatuhan.

Sugihantoro et al. (2023) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan bisa disebabkan karena perilaku remaja putri yang malas dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) akibat efek samping yang timbul setelah konsumsi tablet zat besi (Fe) seperti adanya rasa mual, muntah, pusing, dan tinja berwarna hitam. Us et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dipengaruhi oleh peran dukungan keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam masa pertumbuhan remaja putri, karena mereka adalah orang terdekat yang dapat memberikan motivasi dan dorongan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) Di MTsN 3 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Amalia, E. T., Setianti, A. A., & Suherman, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(1), 78–86. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i1.79>
- Anita, N., & Utami, D. R. (2023). Pengaruh

- Pemberian Jus Jambu Biji Dan Seduhan Bunga Rosella Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 1(2), 90–100.
<https://doi.org/10.70332/jkp.v1i2.8>
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.832>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Idaningsih, A., & Mustikasari, S. P. (2020). Efektivitas Pemberian Madu Dan Pisang Ambon Terhadap Anemia Pada Mahasiswi Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Ypib Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 11–21.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.189>
- Marfiah, Putri, R., & Yolandia, R. A. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 551–562.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.559>
- Melinda, T., Afrina, R., & Dailey, W. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dan Hubungannya dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di MTS Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(4), 121–128.
<https://doi.org/10.53801/jnep.v2i4.169>
- Monika, A., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Meihartati, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(5), 201–208.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i5.28>
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364.
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.66>
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 8(1), 49–61.
<https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 154–162.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Rosdiana, A. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang Anemia Terhadap Gaya Hidup Remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(2), 96–103.
<https://doi.org/10.62094/jhs.v11i2.64>
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2), 83–90.
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>
- Safitri, D., & Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan

- Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Safitri, S., & Maharani, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(2), 261–266. <https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.19>
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.36>
- Sugihantoro, H., Atmaja, R. R. D., & Faizah, N. N. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 5(2), 76–80. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v5i2.9442>
- Syarif, S. I. P. (2022). Studi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Tablet Ferum (Fe) selama Kehamilan. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1(5), 491–498. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1226>
- Us, H., Fitriani, A., & Fatiyani. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36–47. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38632>